

**ANALISA LAPORAN KEUANGAN DAN INDIKATOR  
KEBANGKURATAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
DAN KELANGSUNGAN PADA BANK KESAWAN  
(Studi Atas Laporan Keuangan Bank 1998 -2009)**



**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Manajemen (MM)

**DIAN BERLIANSYAH PUTRA**  
NIM: 71106077

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN  
UNIVERSITAS BSI BANDUNG  
BANDUNG  
2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Dian Berliansyah Putra  
NIM : 71106077  
Program Studi : Magister Manajemen  
Jenjang : Strata Dua (S2)  
Judul Tesis : “Analisa Laporan Keuangan dan Indikator Kebangkrutan  
Untuk Menilai Kinerja Keuangan dan Kelangsungan  
pada Bank Kesawan”

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar “Magister Manajemen (MM) pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas “BSI Bandung”.

Bandung, 2015  
Pascasarjana Magister Manajemen  
Universitas ”BSI Bandung”  
Direktur

Dr. Purwadhi, M.Pd.

### DEWAN PENGUJI

Penguji I : Prof. Dr. Musa Hubeis, MS Dipl Ing, DEA. ....

Penguji II : Prof. Dr. Nadiroh, M.Pd. ....

Penguji III /  
Pembimbing : Prof. Said Djamaludin, SE, MM, Ph.D. ....

FORM PENILAIAN UJIAN SIDANG TESIS

NIM : 71106077 Hari/Tgl : Kamis / 12 Maret 2015  
 Nama : Dian Berliansyah P Nama Penguji ( 1 ) : Prof. Dr. Musa Hubeis, MS Dipl Ing, DEA  
 Nama Penguji ( 2 ) : Prof. Dr. Nadiroh, M.Pd  
 Nama Pembimbing : Prof.Said Djamaludi, SE, MM, Ph.D

Judul Tesis : Analisa Laporan Keuangan & Indikator Kebangkrutan Untuk Menilai Kinerja Keuangan & Kelangsungan Pada Bank Kesawan

Range Nilai

No.	Huruf Mutu	Range Nilai	Angka Mutu
1.	A	86 - 100	3.71 - 4.00
2.	A-	81 - 85	3.31 - 3.70
3.	B+	76 - 80	3.01 - 3.30
4.	B	71 - 75	2.71 - 3.00
5.	B-	66 - 70	2.31 - 2.70
6.	C+	61 - 65	2.01 - 2.30
7.	C	56 - 60	1.71 - 2.00
8.	D	51 - 55	1.01 - 1.70
9.	E	0 - 50	0.00 - 1.00

Nilai / Grade : 81 (A-)

Saran Penguji :

Abstrak perlu memuat latar belakang dan tujuan sehingga hasil ditulis secara naratif; Lampiran di beri no. terdapat daftar belakang dan pendahuluan perlu ditinjau data sekunder untuk menunjukkan rasionalitas dan relevansi riset; formulasi masalah dan tujuan disesuaikan dengan analisis data yg dipakai; sitasi pernyataan alleg memuat nama belakang; kerangka berpikir dijelaskan; definisi operasional perlu memuat jumlah perubahan; perubahan dari perhitungan perlu dicek konversi datanya; implikasi hasil perlu dijelaskan; kesimpulan dirumuskan;  saran harus lebih konkret dan inci; Daftar puస్తaka perlu di terangkan jumlah; Data asli perlu di terangkan

Bandung, 12 Maret 2015

Musa Hubeis  
 (Tandatangan & Nama jelas)

## DAFTAR ISI

1. LATAR BELAKANG.....	5
2. METODE PENELITIAN.....	5
3. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	6
A. Pengumpulan Data.....	6
B. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	6
C. Hasil Pengujian Hipotesis .....	8
4. KESIMPULAN.....	13

## **1. LATAR BELAKANG**

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam sistem keuangan yang turbulen, sebuah bank harus dapat berkompetisi dengan bank-bank kompetitor dan financial intermediary unit lainnya yang juga memberikan layanan jasa keuangan. Suatu bank dikatakan berhasil memenangkan kompetisi bisnisnya jika ia mampu memberikan jasa layanan keuangan bank lebih baik daripada kompetitornya, sekaligus mampu mengadaptasikan diri dengan setiap perubahan lingkungan. Dengan kemampuan manajerial yang dimiliki, bagaimana para manajer bank dapat mengubah ancaman lingkungan yang turbulen menjadi berbagai peluang usaha yang menguntungkan. Manajemen bank yang kreatif dan inovatif selalu berusaha menciptakan berbagai produk layanan bank yang prospektif dan menguntungkan tanpa mengabaikan prinsip asset liability management (ALMA), yaitu menyalurkan antara profitabilitas dan risiko.

Bila melihat pengalaman beberapa sektor perbankan khususnya terhadap bank Kesawan maka salah satu teknik yang digunakan untuk menilai perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Indikator kinerja suatu perbankan dapat dilihat dari rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio risiko usaha bank, rasio permodalan dan rasio efisiensi usaha. Rasio likuiditas menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio rentabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba.

Kebangkrutan perusahaan dapat dideteksi lebih awal dengan adanya early warning system. Sebuah model early warning system yang mengantisipasi kebangkrutan perbankan merupakan sebuah alat yang mempunyai kekuatan untuk membantu manajemen dalam mengidentifikasi dan diharapkan mengatasi masalah sebelum mencapai krisis. Rasio keuangan diharapkan memberikan indikator keuangan untuk mencegah permasalahan dalam industri perbankan.

Dengan adanya deteksi lebih awal kondisi perbankan, maka kesulitan keuangan dapat diantisipasi sebelum mencapai krisis. Untuk mengantisipasi munculnya kesulitan keuangan pada bank, perlu disusun suatu sistem yang dapat memberikan peringatan dini (early warning) adanya problematik keuangan yang mengancam operasional bank. Faktor modal dan risiko keuangan ditengarai mempunyai peran penting dalam menjelaskan fenomena kepailitan bank tersebut. Dengan terdeteksinya lebih awal kondisi perbankan maka sangat memungkinkan bagi bank tersebut melakukan langkah-langkah antisipatif guna mencegah agar krisis keuangan segera tertangani.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Berdasarkan kerangka berfikir, bahwa variabel gejala kebangkrutan sebagai variabel terikat dapat dipengaruhi oleh 4 variabel bebas, yaitu meliputi Loans to capital, Fixed assets to equity, Fixed assets to capital dan Return on Capital, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Melalui kajian konsep, teori, dan pandangan para ahli mengenai variabel-variabel. sedangkan gejala kebangkrutan digunakan model Z Score meliputi Modal Kerja/Jumlah Aktiva, Laba bersih sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva, Laba bersih sebelum Pajak/Kewajiban Lancar dan Penjualan/Total Aktiva.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen dan bersifat hipotesis. Sedangkan model analisis yang dipergunakan adalah regresi dan korelasi.

variabel-variabel yang akan dianalisis dan diuji dalam penelitian ini adalah 1) sebagai variabel kebangkrutan (Y) sebagai variabel terikat, 2) variabel Loans to Capital (X1), variabel Fixed assests to Equity (X2), variabel Fixed assets to Capital (X3), variabel Return on capital (X4) masing-masing sebagai variabel bebas yang secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dapat menentukan variabel kebangkrutan (Y).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pengumpulan Data

Penelitian dan Pengumpulan data dilakukan secara berkala di PT.Bank Kesawan, khususnya berkenaan dengan kinerja keuangan meliputi Loans to capital, Fixed assets to equity, Fixed assets to capital dan Return on Capital, sedangkan gejala kebangkrutan digunakan model Z Score meliputi Modal Kerja/Jumlah Aktiva, Laba bersih sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva, Laba bersih sebelum Pajak/Kewajiban Lancar dan Penjualan/Total Aktiva.

#### B. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Untuk mendukung proses analisis terhadap varriabel-variabel kinerja keuangan terhadap kebangkrutan, maka dilakukan uji normalitas untuk mengetahui variabel-variabel yang diketahui memiliki normlaitas dan atau sebaliknya vairabel yang tidak normal dengan hasil:

**Tabel 4.3. Uji Normalitas Variabel Independen**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Capital to deposito	Equity to deposito	Loans to equity	Loans to capital	fixed assets to equity	Fixed asset to capital	Equity capital to total assets	Net operating capital	Return on equity	Return on capital	kebangkrutan
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Normal Parameters											
Mean	14,8965	14,4426	9,2445	10,3681	,3216	313,8440	17,8675	1,9093	4,3040	49,0607	3,7469
Std. Deviation	,46373	,15905	,36947	,14635	,03411	11,27960	1,14589	,65220	,58003	,47229	,87371
Most Extreme Differences											
Absolute	,191	,220	,200	,342	,343	,281	,196	,309	,156	,137	,246
Positive	,141	,147	,143	,342	,171	,154	,196	,309	,156	,137	,175
Negative	-,191	-,220	-,200	-,288	-,343	-,281	-,142	-,147	-,148	-,129	-,246
Kolmogorov-Smirnov Z	,663	,763	,692	1,184	1,189	,974	,678	1,071	,539	,473	,854
Asymp. Sig. (2-tailed)	,772	,606	,725	,121	,118	,299	,747	,202	,933	,979	,459

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa :

Capital Deposito, nilai nilai Asym.Sig 0.772 >  $\alpha=0.05$  dengan demikian variabel capital deposito dinyatakan normal. Equity to deposito dengan niali Asym.Sig 0.606 >  $\alpha=0.05$  dengan demikian variabel equity to deposito dinyatkaan normal. Pada varaibel lonas to capital dengan nilai Asym.Sig 0.121 >  $\alpha=0.05$  dengan demikian variabel loans to capital dinyatakan normal. Variabel Fixed asset to capital dengan nilai Asym.Sig 0.299 >  $\alpha=0.05$  dengan demikian nilai variabel fixed to capital dinyatakan normal. Untuk varianel equity capital to total asset dengan nilai Asym.Sig 0.747 >  $\alpha=0.05$

dengan demikian variabel equity to total asset dinyatakan normal. Terhadap variabel Net operating to capital dengan nilai Asym.Sig 0.202 >  $\alpha=0.05$  dengan demikian variabel net operating to capital juga dinyatakan normal. Variabel return on equity dengan nilai Asym.Sig 0.979 >  $\alpha=0.05$  dengan demikian variabel return on equity dinyatakan normal. Untuk variabel kebangkrutan dengan nilai Asym.Sig 0.459 >  $\alpha=0.05$  dengan demikian variabel kebangkrutan juga dalam kondisi normal.

## 2) Uji Autokorelasi

Hasil pengolahan antara variabel independen terhadap variabel dependen dimana berdasarkan hasil pengukuran Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara error dengan error periode sebelumnya dimana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Permasalahan autokorelasi hanya relevan digunakan jika data yang dipakai adalah data time series sedangkan untuk data cross-section tidak perlu dilakukan. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan Durbin-Watson test dinyatakan pada Gambar berikut:

**Model Summary <sup>e</sup>**

Model	Durbin-Watson
4	3,032

e. Dependent Variable: Kebangkrutan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan data diatas terlihat bahwa keseluruhan variabel berada pada kondisi ada autokorelasi positif sehingga seluruh variabel memiliki keterkaitan terhadap dependen variabel.

## 3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Dalam statistik parametrik, adanya kejadian korelasi yang kuat antar variabel bebas tidak diperbolehkan, hasil pengolahan data menunjukkan nilai sebagai berikut:

**Tabel Uji Multikolinearitas**

<b>VARIABEL</b>	<b>ViF</b>	<b>KET</b>
Capital to deposito (X <sub>1</sub> )	10.188	Ada multikolineritas
Equity to deposito (X <sub>2</sub> )	14.306	Ada multikolineritas
Loans to equity (X <sub>3</sub> )	12.323	Ada multikolineritas
Loans to capital (X <sub>4</sub> )	3.840	Tidak Multikolinearitas
Fixed assets to equity (X <sub>5</sub> )	5.813	Tidak Multikolinearitas
Fixed assset to capital (X <sub>6</sub> )	6.488	Tidak Multikolinearitas
Equity capital to total assets (X <sub>7</sub> )	18.578	Ada multikolineritas
Net opening positioning to capital (X <sub>8</sub> )	22.339	Ada multikolineritas
Return on equity (X <sub>9</sub> )	21.760	Ada multikolineritas
Return on capital (X <sub>10</sub> )	8.299	Tidak Multikolinearitas

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan data tersebut diatas menunjukkan antara variabel Loans to capital, Fixed assets to equity, Fixed assset to capital dan Return on capital tidak terjadi korelasi yang kuat antar variabel bebas. Sedangkan pada variabel Capital to deposito, Equity to deposito, Loans to equity, Equity capital to total assets, Net opening positioning to capotal dan Return on equity dinyatakan terjadi korelasi yang kuat antar variabel bebas. Dengan demikian untuk varibael yang memiliki korelasi kuat antar variabel tidak di ikutkan dalam pengamatan selanjutnya.

### C. Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1) Loans to capital dengan kebangkuratan

Hasil pengolahan data terhadap loans to capital dengan kebangkuratan adalah sebagai berikut:

Uji Hipotesis Correlation Loans to Capital  
Correlations

		Kebangkrutan	Loans to capital
Pearson Correlation	Kebangkrutan	1,000	-,283
	Loans to capital	-,283	1,000
Sig. (1-tailed)	Kebangkrutan	.	,037
	Loans to capital	,037	.
N	Kebangkrutan	12	12
	Loans to capital	12	12

**Tabel 4.6 Uji Hipotesis Coefficients Loans to Capital**

		Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,260	18,776		1,132	,284
	Loans to capital	-1,689	,711	-,283	-2,375	,037

a. Dependent Variable: Kebangkrutan

$$Z = A + B + C + D$$

$$Z = 21,260 - 1,689X_4$$

$$Z = 19,57$$

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel loans to capital memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap gejala kebangkrutan, artinya variabel loans to capital dapat di jadikan tolok ukur dalam menekan tingkat kebangkrutan pada bank kesawan untuk periode 10 tahun terakhir.

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Z sebesar 19.57 dengan demikian variabel loans to capital tidak memberikan tekanan atas kebangkrutan bank Kesawan.

2) Fixed Asset to Equity dengan kebangkrutan

Hasil pengolahan data terhadap Fixed Asset to Equity dengan kebangkrutan dengan hasil sebagai berikut:

### Uji Hipotesis Correlation Fixed Assets to Equity

#### Correlations

		Kebangkrutan	Fixed assets to equity
Pearson Correlation	Kebangkrutan	1,000	-,157
	Fixed assets to equity	-,157	1,000
Sig. (1-tailed)	Kebangkrutan	.	,026
	Fixed assets to equity	,026	.
N	Kebangkrutan	12	12
	Fixed assets to equity	12	12

Hasil pengolahan data terlihat nilai korelasi sebesar -0.157 dengan demikian ada hubungan negatif, artinya Fixed Asset to Equity naik atau ditingkatkan maka akan diikuti penurunan atas gejala kebangkrutan namun hal ini cenderung rendah atau lemah, artinya bila manajemen meningkatkan Fixed Asset to Equity maka akan diikuti kecenderungan gejala penurunan indikasi kebangkrutan akan membaik walupun hal tersebut cenderung rendah.

### Uji Hipotesis Coefficients Fixed Assets to Equity

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,042	2,585		1,950	,080
	Fixed assets to equity	-4,028	1,599	-,157	-2,519	,026

a. Dependent Variable: Kebangkrutan

$$Z = A + B + C + D$$

$$Z = 5,042 - 4,028X_5$$

$$Z = 1,014$$

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel Fixed Asset to Equity memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap gejala kebangkrutan, artinya variabel Fixed Asset to Equity dapat di jadikan tolok ukur dalam menekan tingkat kebangkrutan pada bank kesawan untuk periode 10 tahun terakhir.

Dari hasil pengujian menunjukan bahwa nilai Z sebesar 1,04 dengan demikian variabel Fixed Asset to Equity memberikan tekanan atas kebangkrutan bank Kesawan.

3) Fixed Asset to Capital dengan kebangkrutan

**Uji Hipotesis Correlation Fixed Assets to Capital**

**Correlations**

		Kebangkrutan	Fixed asset to capital
Pearson Correlation	Kebangkrutan	1,000	-,233
	Fixed asset to capital	-,233	1,000
Sig. (1-tailed)	Kebangkrutan	.	,015
	Fixed asset to capital	,015	.
N	Kebangkrutan	12	12
	Fixed asset to capital	12	12

**Uji Hipotesis Coefficients Fixed Assets to Capital**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,408	7,481		1,258	,237
	Fixed asset to capita	-,118	,044	-,233	-2,681	,015

a. Dependent Variable: Kebangkrutan

**Capital**

$$Z = A + B + C + D$$

$$Z = 9,408 - 0,118X_6$$

$$Z = 9,290$$

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel Fixed Asset to Capital memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap gejala kebangkrutan, artinya variabel Fixed Asset to Capital dapat di jadikan tolak ukur dalam menekan tingkat kebangkrutan pada bank kesawan untuk periode 10 tahun terakhir.

Dari hasil pengujian menunjukan bahwa nilai Z sebesar 9,290 dengan demikian variabel variabel Fixed Asset to Capital tidak memberikan tekanan atas kebangkrutan bank Kesawan.

4) Return on Capital dengan kebangkrutan

**Uji Hipotesis Correlation Return on Capital**

**Correlations**

		Kebangkrutan	Return on capital
Pearson Correlation	Kebangkrutan	1,000	-,303
	Return on capital	-,303	1,000
Sig. (1-tailed)	Kebangkrutan	.	,170
	Return on capital	,170	.
N	Kebangkrutan	12	12
	Return on capital	12	12

## Uji Hipotesis Coefficients Return on Capital

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,222	27,368		1,141	,281
	Return on capital	-,560	,216	-,303	-2,592	,023

a. Dependent Variable: Kebangkrutan

$$Z = A + B + C + D$$

$$Z = 31,222 - 0,560X_{10}$$

$$Z = 30,66$$

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel Return on Capital memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap gejala kebangkrutan, artinya variabel Return on Capital dapat di jadikan tolok ukur dalam menekan tingkat kebangkrutan pada bank kesawan untuk periode 10 tahun terakhir.

Dari hasil pengujian menunjukan bahwa nilai Z sebesar 3,66 dengan demikian variabel variabel Return on Capital tidak memberikan tekanan atas kebangkrutan bank Kesawan.

- 5) Analisis Simultan (Loans to capital, Fixed assets to equity, Fixed asset to capital dan Return on capital) terhadap kebangkrutan.

### Analisis Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,422 <sup>a</sup>	,178	-,291	,99272

a. Predictors: (Constant), Return on capital, Loans to capital, Fixed assets to equity, Fixed asset to capital

### Analisis Coefficients Simultan

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,881	39,214		1,221	,282
	Loans to capital	-1,642	,609	-,275	-2,696	,025
	Fixed assets to equity	1,084	,415	,042	2,613	,023
	Fixed asset to capital	-,018	,008	-,104	-2,225	,048
	Return on capital	-,508	,171	-,275	-2,971	,015

a. Dependent Variable: Kebangkrutan

$$Z = A + B + C + D$$

$$Z = 47,881 - 1,642X_4 + 1,084X_5 - 0,018X_6 - 0,508X_{10}$$

$$Z = 48,96$$

## Analysis of variance ANOVA

### ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,499	4	,375	5,435	,026 <sup>a</sup>
	Residual	6,898	7	,069		
	Total	8,397	11			

a. Predictors: (Constant), Return on capital, Loans to capital, Fixed assets to equity, Fixed asset to capital

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 5,435 dengan df 4;7 dimana  $\alpha=0.05$  maka Ftabel sebesar 4,140 sehingga (Fhitung 5,435 > Ftabel 4,140) maka (Ho) ditolak dan (Ha) diterima sehingga variabel independen (Loans to capital, Fixed assets to equity, Fixed asset to capital dan Return on capital) memiliki pengaruh secara simultan terhadap kebangkutan. Nilai probabilitas hasil  $\rho=0.026 < \alpha=0.05$  dengan demikian variabel independen (Loans to capital, Fixed assets to equity, Fixed asset to capital dan Return on capital) dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui gejala kebangkutan pada bank kesawan selama 10 tahun periode pengamatan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan atas masing-masing variabel terhadap kebangkrutan dapat disimpulkan bahwa variabel loans to capital tidak memberikan tekanan atas kebangkrutan bank Kesawan. Hasil uji hipotesis  $t_{hitung} -2.375 > t_{tabel} -2.179$  dengan  $\rho=0.037 < \alpha=0.05$  dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel *loans to capital* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap gejala kebangkutan.

Variabel Fixed Asset to Equity dengan kebangkrutan dihasilkan nilai korelasi -0.157. Dengan demikian ada hubungan negatif hasil; uji persamaan regresi  $Z = 5,042 - 4,028X_5$ . Hasil pengolahan menunjukkan bahwa nilai murni variabel kebangkutan selama kurun waktu 10 tahun terakhir, dari hasil pengujian menunjukan bahwa nilai Z sebesar 1,04 dengan demikian variabel *Fixed Asset to Equity* memberikan tekanan atas kebangkrutan bank Kesawan, hasil uji hipotesis  $t_{hitung} -2.518 > t_{tabel} -2.179$  dengan  $\rho=0.026 < \alpha=0.05$ . Dengan demikian Fixed Asset to Equity memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap gejala kebangkutan.

Variabel fixed Asset to Capital dengan kebangkrutan dihasilkan korelasi sebesar -0.233. Terdapat hubungan negatif dengan nilai persamaan regresi  $Z = 9,408 - 0,118X_6$ . Dari hasil pengujian menunjukan bahwa nilai Z sebesar 9,290 dengan demikian variabel variabel Fixed Asset to Capital tidak memberikan tekanan atas kebangkrutan bank Kesawan, hasil uji hipotesis  $t_{hitung} -2.681 > t_{tabel} -2.179$  dengan  $\rho=0.015 < \alpha=0.05$  dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel *Fixed Asset to Capital* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap gejala kebangkutan.

Hasil pengolahan data antara *Return on Capital* dengan kebangkrutan terdapat hubungan negatif. Hasil uji persamaan regresi  $Z = 31,222 - 0,560X_{10}$  menunjukkan bahwa nilai murni variabel kebangkutan, dan nilai Z sebesar 3,66 menunjukkan variabel Return on Capital tidak memberikan tekanan atas kebangkrutan bank Kesawan. Hasil uji hiposteis terlihat  $-2.592 > t_{tabel} -2.179$  dengan  $\rho=0.015 < \alpha=0.05$ ) dapat disimpulkan bahwa variabel Return on Capital memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap gejala kebangkutan, artinya variabel Return on Capital dapat di jadikan tolak ukur dalam menekan tingkat kebangkutan pada bank kesawan untuk periode 10 tahun terakhir.

Analisis Simultan (*Loans to capital, Fixed assets to equity, Fixed asset to capital dan Return on capital*) dengan nilai korelasi sebesar 0.422 atau 42.2% menunjukkan adanya hubungan positif kuat. Hasil uji persamaan regresi  $Z = 47,881 - 1,642X_4 + 1,084X_5 - 0,018X_6 - 0,508X_{10}$ , menunjukan bahwa nilai Z sebesar 48,96 (*Loans to capital, Fixed assets to equity, Fixed asset to capital dan Return on capital*) tidak memberikan tekanan atas kebangkrutan bank Kesawan. Hasil uji hipotesis  $F_{hitung} 5,435 > F_{tabel} 4,140$  dimana  $\rho=0.026 < \alpha=0.05$  menunjukkan variabel independen (*Loans to capital, Fixed assets to equity, Fixed asset to capital dan Return on capital*) dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui gejala kebangkrutan pada bank kesawan selama 10 tahun periode pengamatan.